

Fotografi Produk Katering Kasmilah Go-Digital Marketing

Diterima:
21 Januari 2022
Revisi:
14 Februari 2022
Terbit:
19 Maret 2022

¹Rina Firliana, ^{2*}Aidina Ristyawan, ³Teguh Andriyanto, ⁴Erna Daniati, ⁵Rizki Wahyu Nugroho
^{1,2,3,4,5}Sistem Informasi, Universitas Nusantara PGRI Kediri
^{1,2,3,4,5}Kediri, Indonesia
E-mail: ¹rina@unpkediri.ac.id, ²aidinaristi@unpkediri.ac.id,
³teguh@unpkediri.ac.id, ⁴ernadaniati@unpkediri.ac.id,
⁵rizkiwahyuacpah@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Kemajuan teknologi Revolusi Industri 4.0 dapat menjadi ancaman bagi pengusaha kecil khususnya UMKM, selain itu dampak dari pandemi COVID 19 juga semakin menekan kesejahteraan ekonomi pengusaha kecil. Namun dengan munculnya era Society 5.0 merupakan jawaban dari rasa khawatir pengusaha kecil atas degradasi Revolusi Industri 4.0 dan dampak pasca pandemic. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi media sosial dan E – Commerce, kita dapat bangkit dari keterpurukan. Salah satu solusi yang dapat kita gunakan adalah fotografi produk, khususnya fotografi makanan yang dapat digunakan sebagai konten digital untuk menarik kembali minat calon konsumen pengusaha kecil bidang makanan, selain itu foto produk makanan juga dapat digunakan sebagai konten utama pada aplikasi E – Commerce yang tersedia.

Kata Kunci— sosial media, fotografi makanan, e-commerce

Abstract— *Advances in Industrial Revolution 4.0 technology can be a threat to small entrepreneurs, especially MSMEs, besides the impact of the COVID-19 pandemic has also further suppressed the economic welfare of small entrepreneurs. However, the emergence of the Society 5.0 era is an answer to the concerns of small entrepreneurs over the degradation of the Industrial Revolution 4.0 and the post-pandemic impact. By taking advantage of advances in social media and E-Commerce technology, we can rise from adversity. One solution that we can use is product photography, especially food photography, which can be used as digital content to attract the interest of potential consumers from small food entrepreneurs, besides that, photos of food products can also be used as main content in available E-Commerce applications.*

Keywords— *social media, food photography, e-commerce*

I. PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 secara tidak langsung menjadi ancaman bagi manusia yang tidak siap dengan cepat menghadapinya, hal ini memungkinkan akan mendegradasi umat manusia. Oleh karena itu munculnya era Society 5.0 merupakan salah satu solusi untuk mengatasi Revolusi Industri 4.0. Society 5.0 ini memungkinkan kita untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang berbasis modern (AI, robot, IoT, dsb) untuk melayani kebutuhan manusia dan untuk mengintegrasikan antara kehidupan dunia nyata manusia dengan dunia maya (Santoso, 2019).

Hal ini dibuktikan dengan bermunculannya layanan jual-beli digital atau E – Commerce yang juga didukung dengan meningkatnya penggunaan layanan teknologi mobile, internet dan sosial media di Indonesia yang bahkan melebihi dari jumlah penduduk Indonesia sendiri dengan koneksi telepon mobile sebesar 124% dari total penduduk yang berjumlah 272,1 juta penduduk pada Januari 2020. Data tersebut sudah termasuk peningkatan sebesar lebih dari 4,6% dibandingkan dengan koneksi telepon mobile pada Januari 2019 (Kemp, 2020).

Sementara itu, saat ini di seluruh dunia sedang dilanda wabah penyakit yaitu COVID-19, wabah tersebut sangat berpengaruh atau berdampak sekali dalam berbagai kehidupan manusia terutama di negara kita. Salah satu dampak yang terasa adalah dari sisi ekonomi kesejahteraan manusia (Iksan Burhanuddin & Nur Abdi, 2020). Secara nasional dampak dari wabah COVID-19 ini adalah terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi di negara kita (Yamali & Putri, 2020), hal ini terjadi karena respon pemerintah dalam menekan penyebaran virus dengan diterbitkannya kebijakan – kebijakan seperti social distancing, physical distancing, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang otomatis membatasi pergerakan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi.

Seperti yang kita ketahui pemenuhan perekonomian ini sebagai kebutuhan dasar manusia dalam rangka menjalankan aktivitas di dunia guna memenuhi kesejahteraan, keselamatan (Sarip, Syarifudin, & Muaz, 2020). Sedangkan untuk pemenuhan perekonomian, banyak diantara masyarakat berprofesi sebagai pedagang. Dan mereka mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas perdagangan sehingga mengalami penurunan pendapatan (Sayuti & Hidayati, 2020) seperti yang pernah diteliti sebelumnya.

Salah satu kegiatan usaha yang terdampak secara ekonomi akibat pandemi COVID 19 ini adalah Katering Kasmilah yang sekaligus sebagai Mitra Program Pengabdian Kepada Masyarakat. Katering Kasmilah merupakan salah satu wirausaha dalam bentuk jasa boga. Pada saat ini sumberdaya manusia yang digunakan oleh Katering Kasmilah adalah dengan menggunakan warga sekitar.

Karena kebijakan pemerintah dalam menangani pandemic COVID 19 berimbas pada penurunan jumlah pesanan makanan, yang menyebabkan penurunan penghasilan Katering Kasmilah dan sumberdaya manusia yang digunakan. Dengan memanfaatkan dukungan lingkungan teknologi seperti maraknya penggunaan media sosial dan E-Commerce, bahkan dapat digunakan secara gratis. Maka tim pengabdian berinisiatif untuk dapat meningkatkan kembali minat pemesanan terhadap Katering Kasmilah. Salah satu solusi yang kami lakukan adalah dengan Pelatihan dan pembuatan Foto Produk, dimana Fotografi Produk Makanan dapat digunakan sebagai konten promosi dan pemasaran secara digital (Tresnawati & Prasetyo, 2018), seperti pada penelitian yang menyebutkan bahwa Food Photography dapat menjadi solusi bagi kegiatan usaha jenis makanan dan minuman pada masa pandemic COVID 19 (Muliawan & Pradnyanita, 2021). Pada penelitian lain fotografi makanan merupakan elemen pendukung utama dari sebuah tempat makan dan menjadi satu kesatuan dengan tempat tersebut (Desintha, 2019), sementara itu didukung pula dalam penelitian lain bahwa foto produk merupakan salah satu kunci penarik minat konsumen untuk melakukan pembelian (Agusta & Fatkhurohman, 2019) dan telah terbukti secara statistik bahwa foto produk dan ulasan produk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen minat beli (Munir et al., 2019).

II. METODE

Metode yang digunakan sebagai penyelesaian solusi atas permasalahan mitra adalah menggunakan studi literatur yang sesuai dengan bidang penyelesaian yang dilakukan dan dilakukan pendekatan secara langsung agar lebih efektif (Sucipto, 2021). Adapun rincian metode diuraikan dalam hal - hal sebagai berikut:



Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian

Penjelasan metode pelaksanaan pengabdian:

1. Pretest: Dilakukan dengan cara wawancara singkat kepada mitra pengabdian tentang cara melakukan foto produk makanan secara lisan untuk membuka pengetahuan.
2. Ceramah properti: Memberi penjelasan melalui metode ceramah tentang kebutuhan properti (alat pendukung fotografi) beserta kegunaan – kegunaannya.
3. Diskusi dan praktek: Mempraktekan penjelasan – penjelasan sebelumnya dan sekaligus dilakukan pemotretan foto produk.
4. Mempercantik foto: Berdiskusi tentang kualitas foto produk terhadap teknik pemotretan dan praktek dalam menyunting hasil foto produk.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pertama pelatihan dan pembuatan foto produk ini dilakukan pretest berupa wawancara singkat secara santai mengenai pengetahuan mitra pengabdian dalam bidang foto produk makanan serta mengupas kendala apa saja yang dihadapi dalam foto produk makanan tersebut. Diantara beberapa pertanyaan wawancara adalah:

1. Apakah mitra mengetahui tentang cara mengambil gambar / foto makanan hasil produksinya?
2. Apakah mitra mengetahui komposisi dalam fotografi?
3. Apakah mitra mengetahui tentang teknik pencahayaan?
4. Apakah mitra mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam fotografi makanan?

Dari hasil pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa mitra belum mengetahui sama sekali mengenai fotografi, hal ini dapat dimaklumi karena pada mitra belum terdapat bagian atau orang yang khusus menangani fotografi yang sebenarnya penting untuk pemasaran, dan setiap anggota dari mitra lebih menitik beratkan pekerjaan pada bagian produksi makanan.

Berdasarkan hasil wawancara singkat tersebut, maka kami memberikan penjelasan kepada mitra tentang beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Teknik dasar fotografi, yang juga mencakup teori – teori yang dapat digunakan untuk memotret makanan, diantaranya adalah
 - a. Komposisi

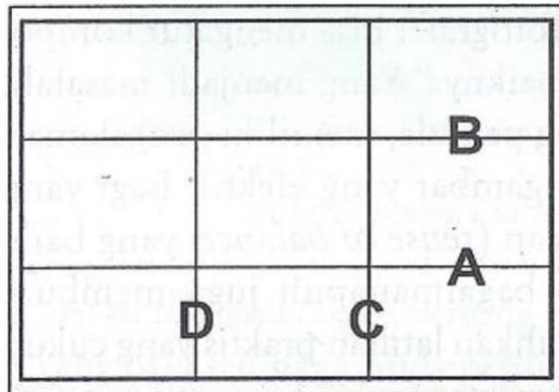
Komposisi merupakan rangkaian atau susunan gambar dalam suatu bidang/ ruang, sehingga dengan komposisi yang baik akan mampu menampilkan pesan dan menimbulkan dampak yang kuat (Yekti Herlina, 2007). Komposisi foto merupakan salah satu cara bagaimana fotografer mengekspresikan dirinya, namun pada kegiatan pengabdian ini komposisi foto juga perlu didiskusikan dengan mitra. Komposisi yang kuat adalah kesederhanaan, sehingga tidak perlu memasukkan banyak objek yang tidak ada kaitannya.

Berikut tips untuk mengatur komposisi fotografi dengan framing yang kuat:

- 1) Pilih latar belakang yang tidak mengganggu komposisi foto.
- 2) Hindari latar belakang atau depan yang mengganggu, atau kita dapat sedikit menggeser sudut pengambilan gambar.
- 3) Perhatikan apakah ada detil yang mengganggu, jika ada segera bersihkan.
- 4) Cobalah berbagai sudut pandang pengambilan gambar yang berbeda-beda agar menemukan komposisi foto terkuat.

Beberapa jenis komposisi berdasar penempatan objek utama foto dalam ruang/bidang fotografi yang sering dan mudah digunakan adalah:

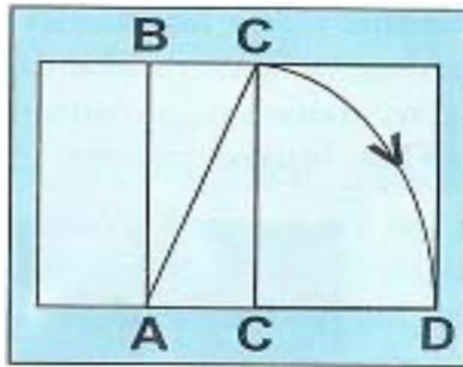
- 1) Aturan sepertiga (rule of third), merupakan pemosisian objek utama pada sepertiga bagian ruang / bidang foto. Biasanya dengan bantuan membagi tiga bagian bidang / ruang foto yang sama besar baik secara vertical maupun horizontal dan objek utama diletakkan di persimpangan antar garis vertikal dan horizontal tersebut.



Gambar 2. Rule Of Third

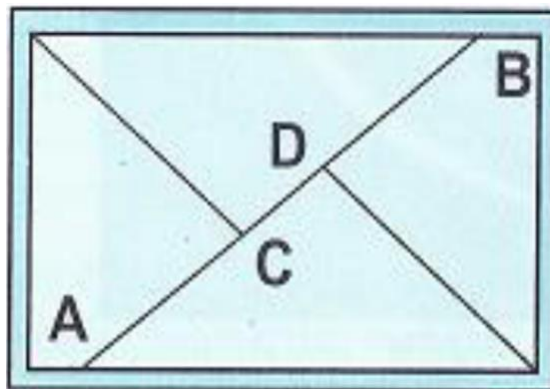
A dan B adalah garis horizontal, sedangkan objek utama biasanya diletakkan di garis C atau D namun diantara garis A dan B (Yekti Herlina, 2007).

- 2) Irisan emas (golden section), merupakan pembagian bidang yang dirancang secara geometris, komposisi ini menunjukkan bagaimana suatu irisan emas dibentuk. Mula - mula dibuat suatu bujur sangkar, kemudian dari bujur sangkar tersebut ditarik garis tengah yang membagi sama besar bagian sisi-sisinya pada titik A dan B. Dari salah satu titik (misalnya A), Dibuat lingkaran dengan garis tengah AC hingga memotong sisi bujur sangkar pada D. Selanjutnya, dibuat segi empat dengan perluasan bujur sangkar sampai titik D tersebut. Titik C - C adalah irisan emas merupakan posisi objek utama.



Gambar 3. Golden Section

- 3) Segitiga Emas, merupakan komposisi fotografi yang menggunakan segitiga. Bentuk segitiga digunakan karena berfungsi untuk menjaga perhatian pemirsa di dalam bingkai. Karena bentuk ini membuat mata bergerak dari satu titik ke titik lain dalam lingkaran terus menerus.



Gambar 4. Segitiga Emas

Titik A dan B adalah garis diagonal (susunan subjek-subjek secara diagonal). Titik C atau D adalah posisi untuk menempatkan subjek utama (Yekti Herlina, 2007). Sebenarnya masih banyak lagi jenis komposisi dalam fotografi, namun yang telah dijelaskan diatas adalah beberapa komposisi saja yang dapat digunakan untuk fotografi makanan. Dan tidak ada aturan baku dalam menentukan komposisi fotografi, yang dibutuhkan adalah pengalaman dalam memotret sehingga fotografer dapat menentukan komposisi gambar menurut pandangan terbaiknya (Yekti Herlina, 2007). Komposisi sangat penting, karena komposisi dapat menghasilkan foto yang sempurna (Muliawan & Pradnyanita, 2021).

b. Pencahayaan

Cahaya merupakan komponen penting dalam fotografi, karena jika tidak ada cahaya, maka tidak ada benda yang dapat terlihat apalagi difoto (Gunawan, 2016). Pencahayaan yang dapat digunakan dalam fotografi ada dua macam, yaitu pencahayaan alami dengan

menggunakan sinar matahari dan pencahayaan buatan menggunakan sumber cahaya buatan. Pada kegiatan pengabdian kali ini kita lebih memilih menggunakan pencahayaan buatan menggunakan lampu flashlight dibandingkan menggunakan cahaya alami. Hal ini dikarenakan, jika menggunakan cahaya alami meskipun murah dan sederhana, penggunaan cahaya matahari akan mempengaruhi arah bayangan dan nuansa dari foto itu sendiri yang disebabkan oleh perbedaan arah matahari dan warna kondisi yang dihasilkan akan terekam dalam foto (Gunawan, 2016).

Adapun keuntungan dalam menggunakan pencahayaan buatan adalah

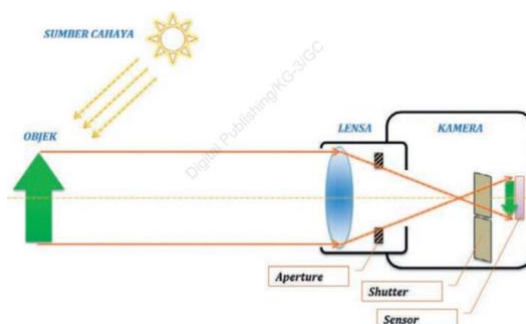
- 1) Proses pengambilan foto dapat dilakukan di dalam ruangan / studio, sehingga tidak akan terganggu dengan perubahan cuaca di luar ruangan.
- 2) Waktu pengambilan gambar dapat dilakukan sewaktu – waktu, tanpa harus menyesuaikan kondisi cahaya alami / matahari.
- 3) Meskipun lebih rumit dalam menyiapkan perangkat pencahayaan, fotografer dapat mengatur kekuatan cahaya lampu sehingga lebih konsisten.
- 4) Serta dapat mengatur sudut dan arah sorotan cahaya supaya dapat tujuan pada bagian manakah dari objek foto yang ingin ditampilkan dengan jelas.

Meskipun menggunakan cahaya buatan, fotografer juga harus memegang teguh asas sumber cahaya utama hanya dari satu sumber, sedangkan sumber cahaya lain hanya merupakan pendukung, seperti halnya konsep alam kita bahwa sumber cahaya matahari hanya satu, supaya foto tetap tampak alami namun gambar tajam atau sempurna. Dalam fotografi terdapat dua jenis karakter cahaya, (Gunawan, 2016) yaitu :

- 1) *Hard Light*, merupakan cahaya yang umumnya berasal dari sumber cahaya yang ukurannya relatif lebih kecil dibandingkan dengan ukuran objek yang akan difoto, bayangan yang dihasilkan terlihat lebih kuat, tegas dan jelas.
- 2) *Soft light*, merupakan cahaya yang umumnya berasal dari sumber cahaya yang ukurannya relatif *lebih* besar dibandingkan dengan ukuran objek yang akan difoto, bayangan yang dihasilkan terlihat lebih lembut dan merata.

c. Segitiga *exposure*

Exposure dalam fotografi digital merupakan banyaknya cahaya yang mampu ditangkap oleh sensor pada kamera yang ditentukan oleh lamanya waktu penangkapan cahaya (*shutter speed* / kecepatan rana), lebar bukaan lensa (*aperture*), sensitifitas sensor (ISO) serta tingkat kecerahan dari skenario objek yang difoto (Dharsito, 2016). Secara singkat dapat dianggap sebagai tingkat kecerahan suatu foto.

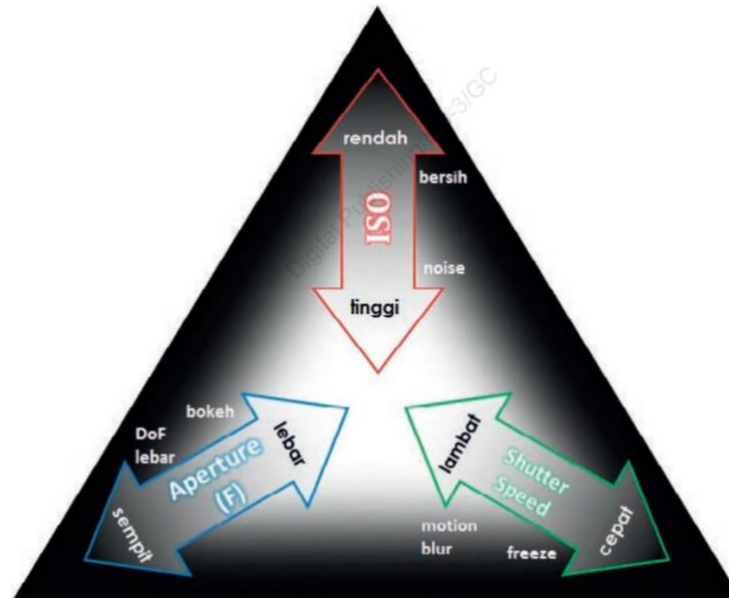


Gambar 5. Ilustrasi cara kerja exposure kamera (Dharsito, 2016)

Dalam fotografi terdapat beberapa istilah untuk mewakili tingkat kecerahan suatu foto, yaitu *under exposure*, *over exposure* dan *exposure* cukup.

- 1) *Under exposure* adalah kondisi foto dimana memiliki tingkat kecerahan yang sangat rendah, hal ini menyebabkan detail gambar akan berkurang bahkan hilang pada bagian gambar yang gelap atau bagian bayangan. Kondisi ini bisa terjadi karena *shutter speed* / kecepatan rana yang terlalu cepat atau *aperture* / bukaan lensa yang terlalu sempit atau ISO yang terlalu rendah.
- 2) *Over exposure* adalah kondisi yang berkebalikan dengan *under exposure*, dimana cahaya yang ditangkap sensor kamera terlalu banyak, sehingga menyebabkan foto terlalu cerah / terang, hal ini menyebabkan detail gambar akan berkurang bahkan hilang dan seolah-olah objek foto tidak memiliki bayangan. Kondisi ini bisa terjadi karena *shutter speed* / kecepatan rana yang terlalu lambat atau *aperture* / bukaan lensa yang terlalu lebar atau ISO yang terlalu tinggi.
- 3) *Exposure* cukup adalah kondisi foto dimana kecerahan tidak terlalu gelap maupun terang, sehingga mampu menampilkan gambar yang nyaman untuk diperhatikan, detail bentuk, warna dan tekstur objek tampak jelas, sehingga bagi yang melihat gambar tersebut tidak perlu berkonsentrasi lama apalagi menebak gambar apakah foto tersebut.

Untuk memudahkan bagaimana fotografer mempelajari *exposure*, maka terdapat suatu skema yang disebut segitiga *exposure* sebagai ilustrasi untuk menjelaskan hubungan ketiga parameter *exposure* seperti pada gambar 6. Area tengah yang terang menunjukkan *over exposure*, sedangkan bagian tepi yang gelap menunjukkan *under exposure* (Dharsito, 2016).



Gambar 6. Segitiga Exposure

d. Properti yang digunakan dalam fotografi makanan

Adapun segala keperluan yang dibutuhkan pada kegiatan pengabdian ini kami golongkan menjadi dua macam, yaitu :

1) Yang terkait dengan objek fotografi, diantaranya :

- Makanan objek foto itu sendiri
- Sayuran – sayuran penghias
- Peralatan makan (sendok, piring dan mangkuk saji)

2) Peralatan fotografi, berdasarkan pengamatan dan studi literatur maka dibutuhkan :

- Kamera mirroless sony a6000
- Lensa kit 16-50 mm
- Flashlight godox tt600s
- Softbox dan tripod
- Trigger X1TS

2. Praktek dan pengambilan foto makanan

Setelah melakukan sedikit diskusi dan penjelasan, maka kami dan mitra langsung melakukan kegiatan praktek untuk pengambilan foto makanan dengan menggunakan dua sumber cahaya dari flashlight yang berfungsi sebagai sumber cahaya utama dan cahaya pengisi. Dengan posisi sumber cahaya dari samping, karena dengan sumber cahaya dari samping tekstur, detail dan dimensi dari objek tampak lebih dramatis (Gunawan, 2016) dan kuat sehingga mampu memberikan dampak informatif kepada calon konsumen (Muliawan &

Pradnyanita, 2021). Adapun dokumentasi proses pengambilan foto tercantum pada gambar – gambar berikut:



Gambar 7. Plating / penataan makanan



Gambar 8. Penataan meja dan latar



Gambar 9. Pengambilan foto produk makanan



Gambar 10. Foto produk makanan ayam kecap



Gambar 11. Foto produk makanan mi goreng



Gambar 12. Foto produk makanan nasi goreng

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada mitra pengabdian ini, yaitu pelatihan dan pembuatan foto produk makanan dapat digunakan sebagai solusi untuk menunjang mitra dalam rangka Go Digital Marketing terutama pada masa pasca pandemic COVID 19, dan sekaligus dapat digunakan sebagai konten promosi dan pemasaran secara digital melalui jaringan media sosial untuk menarik minat calon konsumen. Selain itu foto produk makanan tersebut dapat dijadikan sebagai asset digital milik mitra untuk berjualan melalui aplikasi E – Commerce. Manfaat foto produk tersebut, diharapkan dapat meningkatkan jumlah pesanan makanan kepada mitra dan mampu menggerakkan kembali roda produksi yang pada akhirnya berimbas dengan kembali pulih atau meningkatnya kesejahteraan ekonomi mitra dan masyarakat sekitar. Saran dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah agar di masa mendatang mitra dapat membuat foto produk makanannya secara mandiri dan mampu mengelola asset digital berupa foto tersebut untuk menunjang kegiatan bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, R., & Fatkhurohman, A. (2019). Pengembangan Fotografi Produk Dalam Pemasaran Digital Produk Konveksi Zubs di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komputer*, 313–318.
- Desintha, S. (2019). Persepsi Visual terhadap Dekorasi Fotografi Makanan di Imah Babaturan Bandung. *Waca Cipta Ruang*, 5(2), 388–392. <https://doi.org/10.34010/wcr.v5i2.2287>
- Dharsito, W. (2016). *Dasar Fotografi digital 3 : Menguasai Exposure*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Gunawan, A. P. (2016). Pencerayaan Dalam Studio Fotograf. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 12(1), 81–102. Retrieved from <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/dimensi/article/view/101>
- Iksan Burhanuddin, C., & Nur Abdi, M. (2020). ANCAMAN KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19). *Jurnal AkMen*, 17 Nomor 1(1), 90–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.37476/akmen.v17i1.866>
- Kemp, S. (2020). DIGITAL 2020: INDONESIA. Retrieved January 23, 2020, from Datareportal website: <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>
- Muliawan, K. D., & Pradnyanita, S. I. (2021). Analisa Teknik Fotografi Dalam Tren Food Photography. *Jurnal Nawala Visual*, 3(1), 40–46. Retrieved from <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/nawalavisual/article/view/193>
- Munir, M. F., Saroh, S., Krisdianto, D., Bisnis, J. A., Administrasi, F. I., Malang, U. I., ... Malang, H. (2019). Bisnis Yang Menjadi Konsumen Online Shop Tokopedia). *JIAGABI*, 8(3), 177–183.
- Santoso, M. A. (2019). Mengenal Lebih Jauh Society 5.0. Retrieved January 24, 2021, from Kompasiana.com website: <https://www.kompasiana.com/muhamadagung/5cebcea995760e6f6be242dea/mengenal-lebih-jauh-society-5-0>
- Sarip, Syarifudin, A., & Muaz, A. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DAN PEMBANGUNAN DESA. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.30605/al-mustashfa.v3i1.10-20>
- ADDITIONAL MENU EDITORIAL TEAM PEER REVIEWERS FOCUS AND SCOPE PEER REVIEW PROCESS PUBLICATION ETHICS AUTHOR GUIDELINES INDEXING AUTHOR FEES CONTACT AKREDITASI TEMPLATE IN COOPERATION WITH OPEN JOURNAL SYSTEMS USER Username Password

Remember me NOTIFICATIONS View Subscribe JOURNAL CONTENT Search Search Scope All Browse By Issue By Author By Title Other Journals FONT SIZE Make font size smaller Make font size default Make font size larger StatCounter - Free Web Tracker and Counter View M

- Sayuti, R. H., & Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 133–150. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.46>
- Sucipto, S. (2021). Pelatihan Penggunaan Mendeley sebagai Alat Sinkronisasi Metadata Artikel Ilmiah. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 83–88. Retrieved from <https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/kontribusi/article/view/23>
- Tresnawati, Y., & Prasetyo, K. (2018). Pemetaan Konten Promosi Digital Bisnis Kuliner kika's Catering di Media Sosial. *Profesi Humas : Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 3(1), 102. <https://doi.org/10.24198/prh.v3i1.15333>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Yekti Herlina. (2007). Komposisi Dalam Seni Fotografi. *Nirmana*, 9(2), 82–88. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/17676>